

RENUNGAN HARIAN

*Pulihkan
Jiwaku*



NOVEMBER 2024

Pulihkan Jiwaku | November 2024

Penulis: Victor Hall, Peter Hay, David Baker

Disusun oleh: David Baker

Pulihkan Jiwaku November 2024	i
Senin 4 November Ekspresi dari ketaatan	1
Selasa 5 November Buah dari mengingat.....	2
Rabu 6 November Suatu bagian dari Roh.....	3
Kamis 7 November Nama di atas segala nama.....	4
Jumat 8 November Kuasa El Shaddai.....	5
Senin 11 November Tunduk kepada ketuhanan Kristus.....	6
Selasa 12 November Konflik dalam suatu pernikahan	7
Rabu 13 November Proyeksi-proyeksi kita adalah dusta	8
Kamis 14 November Meresponi ketuhanan Kristus	9
Jumat 15 November Kenajisan dan distrofi.....	10
Senin 18 November Iblis beroleh keuntungan	11
Selasa 19 November Seorang perempuan yang saleh	12
Rabu 20 November Pembuktian identitas.....	13
Kamis 21 November Pengudusan adalah hidup kekal kita.....	14
Jumat 22 November Porsi ganda dalam tiga dimensi	15
Senin 25 November Bapa dan Anak	16
Selasa 26 November Pengudusan nama kita.....	17
Rabu 27 November Kristus dan laki-laki.....	18
Kamis 28 November Laki-laki dan perempuan.....	19
Jumat 29 November Hukum ibu.....	20

Senin 4 November | Ekspresi dari ketaatan

Rasul Paulus bersaksi bahwa dia adalah budak Yesus Kristus yang telah dipisahkan oleh Bapa untuk memproklamkan injil Elohim. Rm 1:1. Dia menjelaskan bahwa ketika seorang pendengar menerima berita ini, mereka memperoleh iman yang ditunjukkan melalui ketaatan. Ketaatan ini diperlukan untuk keselamatan. Rm 1:17. Ibr 5:9.

Ekspresi ketaatan kita berasal dari roh kita, oleh Roh Kudus. Titik awal dari ketaatan adalah firman Elohim. Bapa adalah sumber dari firman. Firman itu dilayani oleh Roh Kudus melalui pemberitaan seorang utusan yang telah diutus dari presbiteri oleh Kristus. Rm 10:14-15. Kita mendengar firman ini dengan telinga kita, yang kita mengerti dengan pikiran kita. Pikiran kita, sebagai bagian dari jiwa kita, dan roh kita terhubung dengan Roh Kudus di dalam *hati* kita. Dia mengiluminasi keberadaan kita. Tanpa Roh Kudus, roh kita akan tetap berada dalam kegelapan. Setelah diiluminasi, kita kemudian taat dari roh kita, yang merupakan substansi dari identitas kita, melalui ekspresi jiwa kita.

Kapasitas untuk taat adalah iman. Kis 6:7. Kita menerima iman melalui iluminasi saat kita mendengar firman yang diproklamkan dari *El Shaddai*, Tuhan kita. Karena iman, kita memperoleh kebebasan untuk memilih ketaatan yang sedang diiluminasikan kepada roh kita. Pilihan mendatangkan tanggung jawab, dan tanggung jawab menuntut pertanggungjawaban. Kita menunjukkan iman saat kita meresponi perintah, 'Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu.' Ams 3:5-6. Pilihan untuk berjalan dalam ketaatan di jalan keselamatan diberikan kepada kita, tetapi kuasa iman untuk ketaatan berasal dari Elohim. Ketaatan iman adalah oleh Roh, yang memimpin kita ke dalam seluruh kebenaran. Yoh 16:13.

Pembelajaran Lebih Lanjut

KISAH PARA RASUL 26

Amsal Harian

AMSAL 4

Selasa 5 November | Buah dari mengingat

Ketaatan dari hati merupakan buah dari mengingat firman oleh iluminasi Roh Kudus. Yesus menjelaskan bahwa mengingatkan adalah pekerjaan Roh Kudus, dengan mengatakan, ‘Tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu.’ Yoh 14:26. Pelayanan Roh ini jelas ketika rasul Petrus memproklamkan injil kepada seisi rumah Kornelius. Dia berkata kepada mereka, ‘Itulah firman yang Ia suruh sampaikan kepada orang-orang Israel, yaitu firman yang memberitakan damai sejahtera oleh Yesus Kristus, yang adalah Tuhan dari semua orang. Kamu tahu tentang segala sesuatu yang terjadi (terj. Bhs. Ing. ‘*that word you know, which was proclaimed*’ artinya ‘firman itu kamu tahu, yang telah diproklamkan’) di seluruh tanah Yudea.’ Kis 10:36-37. Sementara Petrus masih berbicara kepada mereka, ‘turunlah Roh Kudus ke atas semua orang yang mendengarkan pemberitaan (firman) itu’. Kis 10:44.

Kita harus mengingat hanya apa yang Roh Kudus bawa ke dalam perhatian kita, karena mengingat hal-hal lain dapat menjadi kehancuran kita jika kita gagal melupakan hal-hal yang ada di belakang. Paulus menasihati kita dengan cara ini, katanya, ‘Saudara-saudara, aku sendiri tidak menganggap, bahwa aku telah menangkapnya, tetapi ini yang kulakukan: aku melupakan apa yang telah di belakangku dan mengarahkan diri kepada apa yang di hadapanku, dan berlari-lari kepada tujuan untuk memperoleh hadiah, yaitu panggilan sorgawi dari Elohim dalam Kristus Yesus.’ Flp 3:13-14. Dalam hal ini, kita perhatikan bahwa istri Lot tidak dapat melupakan kehidupan dan keluarganya di Sodom. Dia menoleh ke belakang untuk mengingat kehidupannya yang sebelumnya, yang telah Tuhan khususkan untuk kebinasaan. Di bawah penghakiman Elohim, dia menjadi tanda dan keajaiban saat dia berubah menjadi tiang garam. Kej. 19:26. Kita harus meninggalkan ‘Sodom’, dan roh dunia, untuk berjalan dalam terang firman yang diberitakan kepada kita, yang Roh ingatkan kepada kita setiap hari. 2Ptr 1:19. Ini diperlukan untuk keselamatan.

Pembelajaran Lebih Lanjut

FILIPI 3

Amsal Harian

AMSAL 5

Rabu 6 November | Suatu bagian dari Roh

Ketaatan kepada firman Kristus adalah tanda penundukan kita terhadap ketuhanan-Nya. Yer 38:20. Ini adalah perilaku yang termasuk dalam mengakui Yesus adalah Tuhan, dan untuk memperoleh keselamatan secara progresif. Rm 10:9. Ketaatan di bawah ketuhanan Kristus juga merupakan dasar dari pernikahan Kristen. Khususnya, seorang laki-laki tidak memiliki kapasitas untuk berdiri dan memimpin keluarganya tanpa hubungan dengan ketuhanan Kristus. Demikian pula, seorang perempuan yang tidak bertemu Kristus secara pribadi, dan tidak mengenal-Nya sebagai Tuhan dan Juruselamatnya, tidak dapat bersatu dengan persekutuan ketuhanan Kristus, yang telah diberikan kepada suaminya oleh Kristus. Seorang istri tidak dapat taat, atau memanggil suaminya 'tuan', seperti Sara memanggil Abraham. 1Ptr 3:5-6.

Kapasitas untuk bersekutu bersama sebagai pasangan yang sudah menikah disebut '*suatu bagian dari Roh*', dan itu diterima hanya melalui persekutuan dalam ketuhanan Kristus. Mengacu pada kasih karunia ini, nabi Maleakhi menyatakan, 'Bukankah Elohim yang Esa menjadikan mereka daging dan roh (terj. Bhs. Ing. '*He not make them one, having a remnant of the Spirit*' artinya 'Dia menjadikan mereka satu, memiliki suatu bagian dari Roh')? Dan apakah yang dikehendaki kesatuan itu? Keturunan ilahi! Jadi jagalah dirimu! Dan janganlah orang tidak setia terhadap isteri dari masa mudanya.' Mal 2:15.

Suatu bagian dari Roh Kudus adalah unik bagi pasangan yang pernikahannya sedang dipulihkan kepada persekutuan dan aturan kekepalaan. Mereka dipulihkan saat masing-masing pribadi menerima ketuhanan Kristus. Pasangan suami istri tidak memiliki suatu bagian dari Roh Kudus hanya karena mereka sudah menikah. Melainkan, bagian dari Roh itu diberikan kepada mereka dari Bapa, melalui Kristus, oleh Roh Kudus.

Suatu bagian dari Roh adalah suatu persekutuan dalam ketuhanan Kristus. Ketuhanan ini diberikan kepada Kristus, yang mewakili kita, ketika Dia menyelesaikan perjalanan persembahan-Nya dan diangkat serta didudukkan di sebelah kanan Bapa. Rasul Petrus memproklamirkan kebenaran ini pada Hari Pentakosta, dengan berkata, 'Jadi seluruh kaum Israel harus tahu dengan pasti, bahwa Elohim telah *membuat* Yesus, yang kamu salibkan itu, menjadi *Tuhan dan Kristus*.' Kis 2:36.

Pembelajaran Lebih Lanjut

MALEAKHI 2

Amsal Harian

AMSAL 6

Kamis 7 November | Nama di atas segala nama

Setelah dijadikan Tuhan dan Kristus, Yesus juga dijadikan *Kepala* atas tubuh-Nya, yaitu gereja, yang juga adalah mempelai perempuan-Nya. Ef 1:20-23. Sebagai Tuhan dan Kristus, dan Kepala dari tubuh-Nya, Yesus diberikan nama di atas segala nama. Paulus menulis, 'Itulah sebabnya Elohim sangat meninggikan Dia dan mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama, supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi, dan segala lidah *mengaku*: "Yesus Kristus adalah Tuhan," bagi kemuliaan Elohim, Bapa!' Flp 2:9-11.

Kuasa ketuhanan Kristus diberikan kepada setiap orang percaya ketika mereka dibaptis ke dalam nama-Nya. Baptisan ini, yang ditandai dengan dibenamkan ke dalam air, merupakan satu langkah lebih maju dari baptisan oleh satu Roh ke dalam tubuh Kristus ketika seseorang dilahirkan dari atas oleh Bapa. 1Kor 12:13. Setelah dibaptis dalam nama Kristus, seorang percaya, di bawah ketuhanan Kristus, menerima kapasitas Roh Kekal yang melaluinya Kristus mempersembahkan diri-Nya. Ibr 9:14. Inilah kuasa untuk menyerahkan hidup mereka seperti yang Dia lakukan, dan *menjadi ekspresi dari persembahan*.

Kapasitas untuk mengekspresikan persembahan Bapa kini dinyatakan melalui aturan kekepalaan oleh orang-orang yang mengakui dan menerima ketuhanan Kristus. Itu mengalir dari Bapa, oleh Roh Kudus, melalui Kristus, kepada laki-laki, dan kemudian dari laki-laki kepada istrinya dalam rumah mereka. 1Kor 11:3.

Kristus melayani ketuhanan-Nya kepada kita melalui Roh Kudus. Dia mampu melakukan ini karena Roh Kudus merupakan substansi dari ketujuh kali lipat Roh Tuhan yang ada atas-Nya. Yes 11:1-2. Yesus Kristus bersaksi, '[*ketujuh kali lipat*] *Roh Tuhan Elohim ada padaku*, oleh karena *TUHAN telah mengurapi aku*; Ia telah mengutus aku untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang sengsara, dan merawat orang-orang yang remuk hati, untuk *memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan*, dan kepada orang-orang yang terkurung kelepasan dari penjara.' Yes 61:1.

Jumat 8 November | Kuasa El Shaddai

Rasul Paulus menyatakan, ‘Sebab *Tuhan adalah Roh*; dan di mana ada Roh Elohim, *di situ ada kemerdekaan.*’ 2Kor 3:17. Kemerdekaan yang dilayani dari ketuhanan Kristus, oleh Roh, adalah *kuasa* bagi kita untuk berjalan tak bercela dalam persekutuan persembahan Kristus. Kapasitas ini diekspresikan melalui nama, *El Shaddai*, atau Elohim Yang Mahakuasa. Dalam hal ini, kita perhatikan bahwa *El Shaddai*-lah yang menemui Abram, dengan berkata, ‘Akulah Elohim Yang Mahakuasa [*El Shaddai*], *hiduplah* [berjalanlah] di hadapan-Ku dengan *tidak bercela.*’ Kej 17:1.

Melalui pertemuan ini, Tuhan memberikan Abram dan Sarai nama-nama baru. Dia melakukannya dengan menempatkan unsur nama-Nya sendiri (YHWH) di dalam nama alami Abram, yang menunjukkan bahwa Abraham disatukan dengan persekutuan nama Yahweh dan telah menerima suatu porsi kapasitas yang dimiliki oleh nama Yahweh. Kej 17:5. Nama baru Abraham menggambarkan bagiannya dalam kodrat ilahi Elohim. Patut diperhatikan, Sara tidak menerima namanya secara langsung dari Tuhan, melainkan melalui firman-Nya kepada Abraham. Kej 17:15.

Kita menunjukkan bahwa kita menerima kuasa untuk hidup tak bercela, yang merupakan kemerdekaan yang diterima dari ketuhanan Kristus oleh Roh, saat kita menyerahkan hidup kita dalam kasih, dan melayani satu sama lain dalam aturan kekepalan. Seperti yang dicatat oleh rasul Paulus, ‘Saudara-saudara, memang kamu telah *dipanggil untuk merdeka* [melalui ketuhanan Kristus, oleh Roh]. Tetapi janganlah kamu mempergunakan kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk kehidupan dalam dosa, melainkan *layani lah seorang akan yang lain oleh kasih.*’ Gal 5:13.

Yesus menunjukkan kuasa untuk menyerahkan hidup-Nya. Dia bersaksi, ‘Tidak seorangpun mengambilnya dari pada-Ku, melainkan Aku memberikannya menurut kehendak-Ku sendiri. Aku berkuasa memberikannya dan berkuasa mengambilnya kembali. Inilah tugas (terj. Bhs. Ing. ‘*command*’ artinya ‘perintah’) yang Kuterima dari Bapa-Ku.’ Yoh 10:18. Hal yang penting, kuasa Kristus untuk menyerahkan hidup-Nya dalam persembahan tidak bersumber dari diri-Nya sendiri. Itu diterima melalui perantaraan Roh ketika Dia, ‘oleh *Roh yang kekal* telah mempersembahkan diri-Nya sendiri kepada Elohim [Bapa] sebagai persembahan yang tak bercacat’. Ibr 9:13-14.

Pembelajaran Lebih Lanjut

IBRANI 9

Amsal Harian

AMSAL 8

Senin 11 November | Tunduk kepada ketuhanan Kristus

Seorang laki-laki yang memandang wajah istrinya untuk mendapatkan arahan dan kepemimpinan dalam keluarganya tidak tunduk kepada Kristus sebagai Kepalanya, *karena Kristus bukanlah Tuhan dalam hidupnya*. Laki-laki ini belum menegosiasikan proposisi paling mendasar dari injil yang melaluinya seseorang diselamatkan dari dosa dan maut kekal; yaitu, ‘jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Elohim telah *membangkitkan Dia dari antara orang mati*, maka kamu akan diselamatkan [melalui pembasuhan regenerasi dan pembaharuan oleh Roh Kudus].’ Rm 10:9. Tit 3:4-7. Seorang laki-laki yang mengosongkan kekepalannya tidak mengakui, melalui percakapan dan perilakunya, bahwa Yesus adalah Tuhan; dia juga tidak percaya pada hidup kebangkitan yang disediakan Kristus, oleh Roh, saat seorang percaya melakukan perjalanan setiap hari dalam persekutuan dengan Kristus.

Seorang istri juga harus tunduk, dalam iman, kepada suaminya seperti kepada Kristus, yang adalah Tuhannya, dalam aturan kekepalan. Seorang istri melakukan ini dengan menaati Kristus. Dengan menerima ketuhanan Kristus, seorang istri mampu menaati Kristus dengan hikmat yang Dia berikan kepadanya, bahkan jika suaminya tidak taat kepada firman yang memanggil suaminya untuk tunduk pada ketuhanan Kristus. 1Ptr 3:1-2. Seorang perempuan mampu melakukan ini tanpa terperangkap dalam dosa kelancangan dimana dia mengambil peran kekepalan milik suaminya. Paulus menasihati para perempuan muda tentang perilaku ini dalam pernikahan, dengan menulis, ‘Karena itu aku mau supaya janda-janda yang muda kawin lagi, beroleh anak, *memimpin rumah tangganya* (terj. Bhs. Ing. ‘*manage the house*’ artinya ‘mengatur rumahnya’) [yaitu, membimbing rumahnya] dan jangan memberi alasan (terj. Bhs. Ing. ‘*opportunity*’ artinya ‘kesempatan’) kepada lawan [Iblis] untuk memburuk-burukkan nama kita (terj. Bhs. Ing. ‘*speak reproachfully*’ artinya ‘berbicara dengan mencela/menghina’) [melalui ketidakhormatannya terhadap kekepalan]’. 1Tim 5:14.

Seorang perempuan menghormati suaminya sebagai ‘tuan’, sebagai ekspresi penghargaannya, melalui iluminasi, kepada Kristus sebagai Tuhan dalam hidupnya. Ketaatannya kepada suaminya adalah ketaatannya kepada Kristus dan kepada Elohim Bapa sebagai partisipan dalam aturan kekepalan. Ini adalah ekspresi persembahan dalam persekutuan dan aturan kekepalan.

Pembelajaran Lebih Lanjut

1 TIMOTIUS 2

Amsal Harian

AMSAL 11

Selasa 12 November | Konflik dalam suatu pernikahan

Konflik dalam suatu pernikahan mengindikasikan bahwa pasangan itu ‘tersandung’ pada Kristus. Mereka tersandung, karena *tidak taat* pada firman yang telah ditetapkan bagi mereka; yaitu, firman tentang nama mereka. Mereka seharusnya menerima firman tentang nama mereka sebagai ketaatan di bawah ketuhanan Kristus. 1Ptr 2:7-8. Akan tetapi, mereka tidak dapat menerima terang firman karena dampak yang menyesatkan dari proyeksi mereka yang bersumber dari diri mereka sendiri. Untuk tujuan ini, ketidaktaatan mereka merupakan implikasi dari hidup dan berelasi satu sama lain menurut prinsip-prinsip daging. Itu adalah buah dari keinginan yang berkaitan dengan ‘hukum lain’, yang ditegakkan di dalam hati setiap orang melalui ketidaktaatan Adam dan Hawa. Yak 1:14-15.

Mengamati dinamika ini, Yakobus menulis, ‘Dari manakah datangnya sengketa dan pertengkaran di antara kamu? Bukankah datangnya dari hawa *nafsumu* (*keinginanmu*) yang saling berjuang di dalam tubuhmu?’ Yak 4:1. Konflik muncul di antara pasangan suami istri karena pertentangan keinginan. Kitab Suci mengajarkan bahwa, pada dasarnya, seorang perempuan berusaha untuk membuktikan identitasnya dengan menciptakan ekspresi budaya dalam gambarnya sendiri. Dia ingin suaminya merayakan dan memperjuangkan pengejaran ini. Akan tetapi, laki-laki bereaksi terhadap ekspektasi-ekspektasi ini karena bertentangan dengan keinginan mendasarnya untuk membuktikan identitas melalui pelaksanaan kekuasaan atas hidupnya dan atas orang lain. Merangkumkan perselisihan ini, Tuhan berkata kepada perempuan, ‘Engkau akan berahi kepada (terj. Bhs. Ing. ‘*Your desire shall be for*’ artinya ‘Keinginanmu akan tertuju pada’) suamimu dan ia akan berkuasa atasmu.’ Kej 3:16.

Satu-satunya penyediaan untuk penyelesaian konflik dalam pernikahan adalah salib Kristus. Karena alasan ini, kita didorong untuk ‘ingatlah selalu akan Dia [Kristus], yang tekun menanggung bantahan (terj. Bhs. Ing. ‘*hostility*’ artinya ‘permusuhan’) yang sehebat itu terhadap diri-Nya [yaitu, identitas-Nya]’. Ibr 12:3. Di pelataran Kayafas, Kristus menghadapi permusuhan yang muncul dari gambar diri kita yang jahat saat Dia dihina dan berlangsunglah hukuman-Nya (terj. Bhs. Ing. ‘*His justice was taken*’ artinya ‘keadilan-Nya diambil’) dari-Nya. Kis 8:33. Dia menyelesaikan pekerjaan ini sebagai Tuhan, Budak yang mengalahkan. Dia mengalahkan apa yang *tidak berhak atas keadilan*, dengan menjadi wujud dari gambar diri kita yang jahat dan membawanya keluar, melalui penghinaan, kepada kebinasaan dalam lautan segala lupa Elohim.

Rabu 13 November | Proyeksi-proyeksi kita adalah dusta

Proyeksi-proyeksi kita, yang merupakan ekspresi dari gambar diri kedagingan kita, adalah dusta. Proyeksi-proyeksi itu tidak memiliki substansi dan, oleh karena itu, tidak berhak atas keadilan. Lalu, bagaimana seseorang dapat berusaha membuat proyeksi mereka menjadi substansial? Dusta, yang menjadi dasar dari suatu proyeksi, menemukan keberadaannya dengan mencuri substansi, atau realitas, milik orang lain. Apa yang palsu memakan dari apa yang benar; yang palsu menggabungkan diri dengan apa yang benar, dengan *tipu daya*. Dan 11:33-34. Ini sering kali menjadi dasar untuk romantisme dalam pernikahan dan keluarga.

Orang-orang yang berusaha untuk disatukan dengan orang lain dengan cara ini, yaitu menuntut penerimaan proyeksi mereka dan pekerjaan-pekerjaannya, tidak memiliki kasih *agape*. Mereka berpusat pada diri sendiri dan tertipu, menganggap bahwa proyeksi mereka, yang mereka paksakan dan bela, adalah realitas. Akan tetapi, hanya *El Shaddai*, Elohim Yang Mahakuasa, yang merupakan sumber dari semua realitas sebagai Pencipta. Dia adalah kasih, dan pengakuan akan ketuhanan-Nya, melalui ketaatan, merupakan partisipasi kita dalam kasih-Nya. 1Yoh 4:7-9.

Bukannya berjuang untuk pembuktian proyeksi-proyeksi kita oleh orang lain, termasuk pasangan kita, kita ‘memandang Yesus’ dengan mengakui bahwa upaya-upaya ini menyebabkan wajah-Nya rusak. Kita berhenti berdebat, dan menganggap diri kita mati bersama Kristus, Tuhan kita, karena ketidaktaatan kita. Inilah yang dimaksud dengan ‘menarik garis’ atas masalah itu. Roh mengingatkan kita akan firman ketaatan kita. Kapasitas untuk ketaatan kita adalah hidup kebangkitan yang kita terima dari Kristus karena kita telah mati bersama-Nya. Flp 3:10-11. Rm 6:11. Artinya, kita dihidupkan bagi Elohim untuk ketaatan yang merupakan bagian dari penggenapan kehendak-Nya, yang merupakan pengudusan yang kita jalani setiap hari. 1Tes 4:3.

Setelah Petrus bertemu Yesus mata dengan mata di pelataran Kayafas, dia menangis dengan sedihnya. Luk 22:61-62. Dalam roh ratapan, Petrus kemudian mulai membenci dirinya sebagai seorang fanatik. Yaitu, dia mulai membenci proyeksi yang kini dia malu akan hal itu. Petrus juga membenci rasa malu sebagai motif untuk bersembunyi dan menutupi/menudungi dirinya dengan proyeksinya.

Kamis 14 November | Meresponi ketuhanan Kristus

Sangat membantu untuk mempertimbangkan beberapa respons yang khusus untuk pemulihan pernikahan, dan untuk mengidentifikasi ‘terumbu karang’ kedagingan yang harus dihindari pasangan suami istri saat mereka memberikan diri untuk reformasi pernikahan mereka. Jika proses ini tidak dimengerti dan dilakukan dengan benar, seseorang *tidak akan dapat* berjalan dengan layak akan panggilannya, dan rumah tangganya akan *tetap* tidak layak. Kol 1:10.

Laki-laki, sebagai kepala dari istrinya, harus meresponi ketuhanan Kristus. Dia melakukan ini melalui ketaatannya kepada firman yang mengalir keluar dari Kristus melalui presbiteri. Ul 12:28. Firman Kristus memanggil laki-laki untuk meninggalkan setiap mekanisme relasional manipulasi dan akomodasi yang termasuk dalam agenda romantis istrinya. Agenda ini, yang bersumber dari pengetahuan istrinya tentang yang baik dan yang jahat, dijalankan di rumah melalui mekanisme *persetujuan bersama*. Dengan kata lain, hubungan yang seimbang dan setara dalam pernikahan diupayakan dan dipromosikan. Penundukan laki-laki kepada ketuhanan Kristus bergantung pada penolakannya terhadap dinamika relasional kejatuhan ini, dan juga pada penerimaannya akan ketaatannya *hanya* dari Kristus sebagaimana yang diproklamirkan oleh Roh di dalam, dan dari, persekutuan presbiteri. 2Tim 2:15.

Meresponi firman Kristus yang dilayani dari presbiteri, pertobatan dan ketaatan seorang istri *dibawakan kepada suaminya, seperti kepada Kristus*. Rasul Petrus menyoroti poin ini, dengan menjelaskan bahwa seorang perempuan yang dikuduskan yang menaruh kepercayaan kepada Elohim, tunduk kepada suaminya, seperti kepada Kristus, dengan menyebut suaminya sebagai ‘tuan’. 1Ptr 3:5-6. Penundukan dan penghormatan istri kepada suaminya merupakan implikasi dari menjadi *murid Kristus*. Tanpa Kristus menjadi Tuhan dalam hidupnya, yang seorang istri tunjukkan melalui ketaatan kepada suaminya, maka Kristus sama sekali bukan Tuhannya. Artinya, dia tidak dikenal oleh Kristus dan tidak dapat berharap untuk masuk sorga.

Jumat 15 November | Kenajisan dan distrofi

Di musim ini, Tuhan berbicara kepada setiap pernikahan, memanggil setiap orang untuk tunduk kepada ketuhanan Kristus dan direstorasi kepada persekutuan kekepalaaan. Dalam hal ini, kita perhatikan bahwa *daun-daun* dari pohon ara bukanlah *buah dari pohon ara*, yang menggambarkan rumah yang layak. Sebaliknya, daun-daun merupakan proyeksi yang pasangan telah buat untuk menutupi rasa malu mereka. Kej 3:7. Flp 3:18-19. Khususnya, ketika seorang laki-laki dan istrinya berusaha, selama bertahun-tahun, untuk mempertahankan proyeksi palsu akan kelangsungan pernikahan mereka, identitas mereka pasti akan distrofi. Hal penting untuk diperhatikan, identitas mereka dimakan habis dengan cara yang sama seperti kusta memakan habis daging seseorang. Ini adalah buah dari kenajisan dalam kehidupan mereka, secara individu dan sebagai pasangan. 1Tes 4:7.

Kenajisan mereka adalah ‘kusta’ mereka, dan itu ditunjukkan melalui penolakan mereka terhadap firman dan untuk berjalan dalam terang persekutuan. Im 13:8. Mereka menentang presbiteri. Distrofi yang diakibatkan oleh kenajisan mereka memberi keuntungan kepada roh-roh najis sehingga mereka ditawan oleh Iblis untuk melakukan kehendaknya. Kej 4:7.

Pasangan yang berada dalam kondisi ini membutuhkan iluminasi, yang memimpin kepada pertobatan dan penyucian saat mereka ditegakkan dalam jalan regenerasi dan pembaharuan. Tit 3:5. Kasih karunia untuk reformasi hanya ditemukan melalui pertobatan, yang melibatkan penyucian ini. Untuk tujuan ini, Paulus menginstruksikan para utusan untuk berbicara kepada orang-orang yang mempertahankan pertentangan mereka terhadap Tuhan, dengan menulis, ‘Sedangkan seorang hamba Tuhan tidak boleh bertengkar, tetapi harus ramah terhadap semua orang. Ia harus cakap mengajar, sabar dan dengan lemah lembut dapat menuntun orang yang suka melawan, sebab mungkin Tuhan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertobat dan memimpin mereka sehingga mereka mengenal kebenaran, dan dengan demikian mereka menjadi sadar kembali, karena terlepas dari jerat Iblis yang telah mengikat mereka pada kehendaknya.’ 2Tim 2:24-26. Mereka membutuhkan penyucian dari dosa mereka, dan juga kesembuhan identitas mereka. Tanpa mereka memperoleh manfaat dari proses penyucian ini, mereka akan kehilangan hidup mereka sebagai anak dan keselamatan mereka.

Senin 18 November | Iblis beroleh keuntungan

Mari kita perhatikan cara Iblis memperoleh keuntungan dalam hubungan pernikahan yang tidak ditegakkan dalam persekutuan dan aturan kekepalaan. Seorang perempuan menjadi dominan dalam suatu hubungan ketika suaminya mengosongkan peran kekepalannya dan menyerahkannya kepada istrinya. Hal ini terjadi ketika suami memandang wajah istrinya untuk pembuktian identitasnya, mematuhi dan mendukung upaya-upaya yang merupakan bagian dari agenda romantis istrinya yang didorong dengan kecemasan untuk rumah tangga mereka. Kej 3:6. Kej 16:2. Suami mengamankan peneguhan dan kasih mesra istri melalui kepatuhan ini. Dengan berorientasi seperti ini, laki-laki itu meninggalkan wajah Kristus dalam persekutuan presbiteri.

Karena seorang laki-laki telah mengosongkan peran kekepalannya melalui ketidaktaatan pada firman, Iblis memperoleh akses kepada rumah tangganya. Iblis memberi energi kepada istri, yang lancang memberikan arahan untuk rumah tangganya, menggunakan otoritas yang dimiliki suaminya untuk melawan suaminya. Istri mendakwa dan menyalahgunakan suaminya karena kegagalan suaminya untuk berdiri dalam kekepalaan dan, dengan cara ini, suaminya ditindas oleh roh-roh najis. 1Kor 11:10. Sikap dengki sang istri terhadap suaminya, saat dia menggunakan otoritas suaminya untuk melawan suaminya, menyebabkan distrofi identitas suaminya. Di bawah trauma ini, suami semakin bergantung pada penerimaan istrinya untuk pembuktian identitas. Inilah mengapa suami terus mencari persetujuan istri meskipun istri memperlakukannya dengan buruk.

Seorang perempuan yang berinteraksi dengan suaminya dengan cara ini, kepalanya ‘tidak bertudung’, sementara kepala suaminya ‘bertudung’. Paulus menekankan bahwa, karena hal ini, rumah tangga rentan terhadap roh-roh yang menindas. 1Kor 11:7-10. Roh-roh najis ini memiliki akses yang tidak terbatas ke dalam rumah, yang membuat orang-orang yang menjadi bagian dari rumah tangga itu, termasuk anak-anak mereka, takluk kepada penindasan.

Jika pasangan suami istri lancang melayani dalam gereja dalam kondisi-kondisi ini, Kristus tidak dihormati, dan injil-injil alternatif akan berkembang. Hal ini khususnya terjadi ketika istri lancang berdoa atau bernubuat. 1Kor 11:5. Ekspresinya bukanlah dari Roh Elohim, tetapi dari Iblis sendiri. Yesus mengidentifikasi keterlibatan beragi khusus ini dalam gereja sebagai ‘roh Izebel’. Why 2:20-23.

Selasa 19 November | Seorang perempuan yang saleh

Ketika seorang perempuan berbalik kepada Tuhan dan suaminya, Iblis tidak lagi memiliki keuntungan atasnya. Iblis tidak dapat menyebabkan distrofi atas identitas dan imannya yang, jika tidak, akan mendorongnya untuk bangkit dalam kesombongan dan kelancangan, seperti Hawa, untuk menjadi sumber dari firman dan arahan bagi suaminya dan keluarganya. Kej 3:6. Kelembutan hikmat akan ditunjukkan oleh kerelaannya untuk menerima instruksi dari suaminya. Ketaatan suami terhadap kekepalaan Kristus adalah menolak untuk menerima instruksi dari istrinya dan, sebaliknya, membawakan instruksi yang didengarnya dari wajah Kristus dalam presbiteri. Yak 3:13-14.

Pertobatan seorang perempuan yang telah menikah kepada Tuhan ditunjukkan melalui penundukan kepada suaminya. Rasul Petrus berkata bahwa ini akan terjadi ‘*tanpa perkataan*’. 1Ptr 3:1. Artinya, bahkan jika suaminya telah mengosongkan kekepalaannya, istri, karena takut akan Elohim, menahan diri untuk tidak memimpin atau lancang mengisi kekosongan yang disebabkan oleh ketidaktaatan dan kemalasan suaminya. Sebaliknya, dia menghormati dan menaati suaminya, menunjukkan penundukannya kepada Kristus dan kepada ketuhanan Roh. Dengan cara ini, perilakunya yang suci mampu menjaga rumah tangga, dan mengamankan anak-anak, bahkan jika suaminya tidak menaati firman. 1Ptr 3:1-4. 1Kor 7:14.

Seorang perempuan saleh menghormati suaminya, dan menaatinya dalam segala hal, *kecuali* jika suaminya menuntutnya untuk meninggalkan pemuridannya atau memaksanya untuk terlibat dalam aktivitas yang akan membahayakan pengudusannya dan partisipasinya dalam tubuh Kristus. Rasul Paulus dengan jelas menyatakan bahwa, dalam keadaan ini, seorang perempuan tidak berkewajiban kepada suaminya. Suaminya tidak memiliki prioritas atas hidup perempuan ini sebagai anak atau pemuridan perempuan ini. Secara spesifik, Paulus menulis, ‘Tetapi kalau orang yang tidak beriman itu mau bercerai, biarlah ia bercerai; dalam hal yang demikian saudara atau saudari tidak terikat.’ 1Kor 7:15.

Rabu 20 November | Pembuktian identitas

Seorang laki-laki mendapatkan penglihatan saat dia berpaling dari mencari pembuktian dari istrinya, dan dari memproyeksikan penerimaan pernikahannya. Sebaliknya, dia tunduk kepada, dan belajar dari, kekepalan Kristus dalam persekutuan presbiteri. Istrinya mendapatkan penglihatan saat dia mengakui kebutaannya dan menerima kebutuhannya untuk diajari jalan ketaatan dari Kristus saat dia tunduk kepada, dan belajar dari, suaminya.

Menemukan pembuktian identitas kita melalui firman Kristus, yang dilayani dalam persekutuan dan aturan kekepalan, adalah suatu *keharusan*. Dalam konteks romantisme kejatuhan, yang merupakan dasar dari setiap hubungan yang belum ditegakkan melalui suatu bagian dari Roh, *setiap orang akan mencari pembuktian identitas dari yang lain*. Mal 2:14-15. Jika pasangan suami istri menikah dengan cara ini, mereka tertipu, dengan mempercayai bahwa mereka memiliki perjanjian Kristen. Namun, pada kenyataannya, mereka tidak memiliki bagian dari Roh. Hubungan mereka tidak hanya tunduk pada penindasan, tetapi juga, mereka tidak *dikenal* oleh Kristus. 2Tim 2:19.

Setiap orang perlu bertobat dari cara berelasi kejatuhan ini, karena pembuktian identitas sejati hanya diterima dari Bapa, melalui Kristus, oleh Roh Kudus. Ini merupakan pembuktian dari orang-orang yang telah dilahirkan kembali dan diselamatkan melalui regenerasi dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Kis 2:46-47. Tit 3:4-5. Jika pasangan suami istri terus hidup dan berelasi dengan cara kejatuhan ini, mereka membuktikan bahwa mereka adalah tanah di pinggir jalan – penganut agama yang kehilangan kodrat ilahi. Mat 13:19. 2Ptr 1:3-4.

Ketika pasangan suami istri direstorasi kepada persekutuan dan aturan kekepalan, mereka dapat memperoleh kasih karunia untuk kesembuhan identitas mereka, kesembuhan dalam hubungan mereka, dan kesembuhan dalam keluarga mereka. Kuasa roh-roh turun-temurun dapat diusir dari mereka secara individu, dan dari mereka sebagai sebuah keluarga, ketika mereka memelihara persekutuan mereka bersama di bawah kekepalan Kristus. Ketika mereka diteguhkan sebagai pewaris bersama dari kasih karunia kehidupan, berkat dapat mengalir kepada anak-anak dan keluarga besar mereka. 1Ptr 3:7. *Inilah bagaimana sebuah rumah tangga menjadi layak melalui kasih karunia*.

Pembelajaran Lebih Lanjut

EFESUS 5

Amsal Harian

AMSAL 20

Kamis 21 November | Pengudusan adalah hidup kekal kita

Seseorang tidak memiliki hidup kekal sebagai warga kerajaan Elohim hanya karena mereka percaya kepada-Nya atau mengidentifikasi diri mereka sebagai orang Kristen. Kitab Suci sangat jelas – *pengudusan kita adalah hidup kekal kita*. Menekankan poin ini, rasul Paulus menyatakan, ‘Berusahalah hidup damai dengan semua orang dan kejarlah kekudusan [arti harfiah: pengudusan], sebab *tanpa kekudusan tidak seorangpun akan melihat Tuhan.*’ Ibr 12:14. Sama halnya, Paulus mengajarkan bahwa ‘setelah kamu dimerdekan dari dosa dan setelah kamu menjadi hamba Elohim, kamu beroleh buah yang membawa kamu kepada pengudusan dan sebagai kesudahannya ialah hidup yang kekal.’ Rm 6:22.

Oleh karena dampak menipu dari kedagingan mereka, banyak orang Kristen tidak mengerti poin ini, bahkan tidak tahu dengan benar apa artinya memperoleh pengudusan mereka. 2Tim 2:20-21. Sesungguhnya, mereka tidak menyadari bahwa kedagingan mereka adalah masalah mereka. Mereka cenderung memandang pernyataan-pernyataan Perjanjian Baru yang merujuk kepada kedagingan, berlaku untuk orang-orang yang ada di dunia. Pengertian mereka sendiri tentang injil, yang didasari atas kesalahpahaman tentang pengampunan, rekonsiliasi dan pembenaran, merupakan dasar dari ekspresi Kekristenan mereka. Akibatnya, keyakinan mengenai keselamatan mereka bergantung pada pekerjaan baik mereka atau hubungan mereka dengan pendeta atau imam yang menengahi dan melayani keselamatan mereka kepada mereka. Rm 10:6-9.

Karena penyakit kelancangan mereka, orang Kristen kedagingan tidak dapat melakukan perjalanan di jalan ketaatan yang telah dirintis Kristus bagi mereka, dan mereka berisiko mengalami penghukuman kekal. Paulus memperingatkan tentang implikasi dari terus hidup dalam kedagingan, atau hidup menurut daging, dengan mengatakan, ‘Sebab, jika kamu hidup menurut daging, kamu akan mati; tetapi jika oleh Roh kamu mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu, kamu akan hidup.’ Rm 8:13.

Jumat 22 November | Porsi ganda dalam tiga dimensi

Seseorang yang hidup oleh Roh, dalam pengudusan, telah menerima porsi ganda dari Roh. Ini adalah minyak porsi ganda yang harus kita miliki jika kita mau masuk ke pesta perkawinan yang akan diadakan Bapa pada akhir zaman. Yesus menyamakan orang-orang yang memiliki minyak porsi ganda dengan ‘gadis-gadis yang bijaksana’. Mat 25:1-12. Seseorang merupakan penerima porsi ganda ini karena mereka disatukan, dalam satu Roh, dengan *persekutuan kekepalaan*. Sehubungan dengan aturan ini, kita dapat mengamati tiga dimensi porsi ganda dari Roh:

1. Bapa *dan* Anak
2. Kristus *dan* laki-laki
3. Laki-laki *dan* perempuan (dalam pernikahan)

Tiga dimensi dari porsi ganda Roh merupakan *tali tiga lembar* yang tidak mudah diputuskan. Pkh 4:12. Akan tetapi, ketika dua bagian dikompromikan sehubungan dengan salah satu dari tiga dimensi ini, seseorang akan kehilangan kasih karunia dan menjadi rentan terhadap Iblis. Dari cerita tentang Kejatuhan, kita tahu bahwa Iblis secara khusus menargetkan pernikahan yang tidak ditegakkan dalam aturan kekepalaan. Iblis memiliki akses terhadap rumah itu melalui terputusnya hubungan rumah tangga itu dari kekepalaan Kristus. 1Kor 11:8-10.

Akan tetapi, prinsip ini juga berlaku untuk hubungan antara Kristus dengan mempelai perempuan-Nya. Sebagai contoh, Paulus memperingatkan bahwa seluruh gereja di Korintus rentan terhadap tipu daya Iblis karena kedagingan dalam presbiteri dan banyaknya injil-injil alternatif dalam jemaat. Dia menulis, ‘Tetapi aku takut, kalau-kalau pikiran kamu disesatkan dari kesetiaan kamu yang sejati kepada Kristus, sama seperti Hawa diperdayakan oleh ular itu dengan kelicikannya. Sebab kamu sabar saja, jika ada seorang datang memberitakan Yesus yang lain dari pada yang telah kami beritakan, atau memberikan kepada kamu roh yang lain dari pada yang telah kamu terima atau Injil yang lain dari pada yang telah kamu terima.’ 2Kor 11:3-4.

Senin 25 November | Bapa dan Anak

Dimensi pertama dari porsi ganda Roh adalah ‘Bapa dan Anak’. Rahasia Yahweh Anak adalah untuk menyatakan kebapaan Bapa, yang adalah ketuhanan dan kekepalaan-Nya atas semua ciptaan, menyatakan Bapa sebagai sumber dari segala sesuatu. Luk 10:22. Yoh 14:9. Ini dinyatakan melalui Kristus, yang disatukan dengan kekepalaan Bapa ketika, oleh kapasitas Roh Kekal dari Roh Kudus, Dia mengosongkan diri-Nya dan dilahirkan oleh firman Bapa, ‘Anak-Ku Engkau! Engkau telah Kuperanakkan pada hari ini.’ Ibr 1:5.

Dimensi pertama dari pengudusan yang diberikan kepada kita berasal dari ‘ketuhanan Bapa, di dalam Kristus’. Karena Anak menyatakan Bapa, tidak seorangpun datang kepada Bapa kecuali melalui Anak. Yoh 14:6. Mengenai hubungan kita dengan Bapa melalui Anak, kita perhatikan bahwa kita *pertama* dibaptis ke dalam nama Bapa. Mat 28:19. Ini terjadi ketika kita dilahirkan dari Bapa dan Bapa menempatkan kita dalam tubuh Kristus sesuai dengan yang Bapa kehendaki. 1Kor 12:18. Ini adalah ketika seseorang dibaptis oleh satu Roh *ke dalam satu tubuh*. 1Kor 12:13.

Mengakui ketuhanan Bapa, sebagai orang-orang yang dilahirkan dari Elohim dan dibaptis ke dalam tubuh Kristus oleh Bapa, kita pertama harus menguduskan nama-Nya. Inilah bagaimana Yesus mengajarkan kita harus berdoa, dengan mengatakan, ‘Karena itu berdoalah demikian: Bapa kami yang di sorga, *Dikuduskanlah nama-Mu*, datanglah kerajaan-Mu [yaitu persekutuan Yahweh], jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga.’ Mat 6:9-10. *Doa ini adalah hubungan kita dengan persekutuan Yahweh*. Kita perlu berdoa dengan cara ini agar kita dapat disatukan dengan ketuhanan Bapa, karena Dialah Bapa yang dari-Nya kita memperoleh nama kita sebagai anak Elohim. Yak 1:17-18. Jika kita tidak melakukan ini, kita tidak akan dapat mengetahui nama kita dan, oleh karena itu, tidak dapat menggenapi pengudusan kita di dalam Kristus, yang adalah hidup kekal. Rm 6:22-23.

Pembelajaran Lebih Lanjut

YOHANES 14

Amsal Harian

AMSAL 25

Selasa 26 November | Pengudusan nama kita

Nama kita adalah rahasia yang menjadi bagian dari diskusi rahasia Elohim. Inilah firman Tuhan yang tetap untuk selama-lamanya, dan yang melaluinya kita dilahirkan dari atas. 1Ptr 1:25. Inilah firman yang dilayani kepada setiap orang, secara individu. Nama kita sebagai anak Elohim, yang diproklamirkan kepada kita melalui firman Elohim yang tetap, merupakan ekspresi *dari* pengudusan kita. Demikian juga, nama kita diekspresikan *melalui* pengudusan kita.

Seorang laki-laki dan perempuan dapat mengenal, bertemu, dan terhubung dengan Bapa, mengakui ketuhanan-Nya, melalui Kristus, ketika mereka ditegakkan dalam aturan kekepalaan. Ketika seorang laki-laki terhubung dengan benar kepada aturan kekepalaan, dia dapat berdoa, mengangkat tangan yang kudus, tanpa amarah dan keraguan, yang jika tidak demikian akan membuat dia mencari firman alternatif untuk hidupnya. Demikian pula, seorang perempuan saleh akan berdandan dengan pantas, dengan sopan dan sederhana. Hal ini sesuai untuk menyatakan kesalehan melalui pekerjaan-pekerjaan baik yang merupakan bagian dari pengudusannya sebagai anak perempuan Elohim. 1Tim 2:8-10.

Seseorang yang terhubung dengan aturan kekepalaan sedang ditegakkan dalam pengudusan mereka. Yaitu, mereka menjadi serupa dengan otoritas nama mereka yang dari Bapa, di dalam Kristus, dan mereka dimampukan untuk mengekspresikan kasih karunia kehidupan yang diberikan kepada mereka dari Bapa, oleh Kristus, sesuai dengan kesanggupan mereka. Dalam perumpamaan-perumpamaan-Nya, aspek otoritas digambarkan oleh Yesus sebagai 'mina', dan kasih karunia kehidupan digambarkan sebagai 'talenta'. Luk 19:11-27. Mat 25:14-30.

Mina dan talenta dimultiplikasi melalui persembahan, yang menghasilkan pengudusan. Paulus menulis, 'Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Elohim aku menasihatkan kamu, supaya kamu memersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Elohim: itu adalah ibadahmu [penyembahan] yang sejati. Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Elohim: apa yang baik, yang berkenan kepada Elohim dan yang sempurna.' Rm 12:1-2. Kehendak Elohim adalah pengudusan kita. 1Tes 4:3. 1Tes 5:16-18.

Pembelajaran Lebih Lanjut
ROMA 6

Amsal Harian
AMSAL 26

Rabu 27 November | Kristus dan laki-laki

Dimensi kedua dari porsi ganda adalah ‘Kristus dan laki-laki’. Rahasia laki-laki adalah untuk menyatakan ketuhanan Anak sebagai Kepala dari rumah laki-laki tersebut. Perhatikan bahwa laki-laki bukanlah kepala dari rumahnya; *Kristuslah Kepala dari rumahnya*. 1Kor 11:3. Demikian pula, perempuan bukanlah pusat dari rumah, seolah-olah ekspresi rumah tersebut berpusar mengelilingi perempuan itu. Kekepalan Kristus diekspresikan terhadap sebuah rumah dari persekutuan presbiteri. Firman kebenaran masa kini yang diproklamirkan oleh Roh, melalui para utusan yang berasal dari presbiteri, adalah terang pengetahuan tentang kemuliaan Elohim yang bercahaya dari wajah, atau kekepalan, Yesus. 2Kor 4:6.

Melalui penundukan seorang laki-laki kepada ketuhanan Kristus, porsi ganda ini menghubungkan seluruh keluarganya dengan kota mempelai perempuan, Yerusalem Baru. Why 21:2. Laki-laki, bersama keluarganya, kemudian bekerja dalam pelayanan kota Elohim, yang adalah mempelai perempuan Kristus. Realitas dari hubungan dengan mempelai perempuan Kristus ini adalah dari rumah ke rumah. Hal penting untuk diperhatikan, inilah dasar dari gereja lokal yang merupakan ‘*ibu/perempuan yang terpilih*’. 2Yoh 1:1. Artinya, ibu/perempuan yang terpilih adalah jemaat yang terdiri dari dua atau tiga rumah yang layak yang berkumpul dalam nama Yesus. Yesus Sendiri berkata, ‘Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam Nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka.’ Mat 18:20.

Meskipun kita mungkin mengakui bahwa prinsip ini benar, ini bukanlah realitas kita sebagai gereja-gereja. Dalam kebanyakan kasus, sebuah gereja lokal dapat dikenali melalui pelayanan seorang pendeta, atau tokoh pemimpin, dan istrinya, yang sering kali bekerja sama dengan seorang asisten pendeta dan istrinya, yang diberi wewenang melalui suatu bentuk penahbisan untuk melayani jemaat. Tuhan memanggil kita untuk bertobat dari pendekatan terhadap pelayanan dan administrasi gereja seperti ini, dan untuk ditegakkan sebagai persekutuan rumah-rumah yang layak yang, melalui pengudusan, melayani satu sama lain dalam kasih. Gal 5:13. Ini adalah dasar dari persekutuan *agape* yang tulus atau terbuka.

Kamis 28 November | Laki-laki dan perempuan

Rahasia, atau pengudusan, dari seorang perempuan yang menyatakan kesalehan, dan yang adalah istri dari seorang suami yang saleh, haruslah ‘berasal dari suaminya’, melayani di rumah dan dalam kehendak Bapa, menjadi ibu dari ‘benih/keturunan ilahi’. Istri tidak terpisah dari suaminya, karena *dia telah diambil dari suaminya ketika mereka menerima bagian dari Roh dari Yahweh Elohim*. Jika ini bukan implikasi dari perjanjian pernikahan pasangan suami istri, maka mereka tidak memiliki porsi ganda dari Roh. Mal 2:15. Kita tidak memiliki bagian dari Roh hanya karena kita menikah. Bagian dari Roh adalah minyak porsi ganda yang menjadi milik pasangan suami istri yang tunduk kepada ketuhanan Bapa, dan yang sedang dibangun bersama di atas Kristus, sang Batu Penjuru. 1Ptr 2:6. Seperti apakah ini ‘kelihatannya’ antara suami dan istri?

Bagian dari Roh ini secara spesifik dialokasikan dan disesuaikan dengan rumah tangga mereka ketika mereka mengadakan perjanjian untuk menjadi suatu rumah tangga di dalam kota mempelai perempuan di bawah ketuhanan Anak. Istri kemudian menjadi bejana multiplikasi, melahirkan anak-anak Elohim yang adalah anak-anak Bapa, dan warga Yerusalem Baru, dan dengan cara ini dijadikan bagian dari mempelai perempuan Kristus yang korporat.

Laki-laki dan perempuan harus menjadi satu daging; bukan lagi dua melainkan satu. Kej 2:23-24. Karena alasan ini, Paulus menulis, ‘Namun demikian, *dalam Tuhan* tidak ada perempuan tanpa laki-laki dan tidak ada laki-laki tanpa perempuan’. 1Kor 11:11. Sebagai satu daging, mereka memiliki satu kemuliaan, tetapi itu adalah unsur porsi ganda. Dengan demikian, ketika mereka berjalan dalam satu Roh sebagaimana seharusnya, perempuan adalah kemuliaan dari laki-laki, dan laki-laki tidak memiliki kemuliaan terpisah dari istrinya. 1Kor 11:7. Perempuan berasal dari laki-laki, dan keluarga bermultiplikasi melalui perempuan itu. 1Kor 11:12.

Jumat 29 November | Hukum ibu

Jika istri seorang laki-laki memberontak terhadapnya, maka laki-laki harus tetap terhubung dengan kekepalan Kristus, yang berasal dari presbiteri. Dengan cara ini, dia dapat terus menjadi gambar dan kemuliaan Anak, dan Iblis tidak dapat memperoleh keuntungan dalam rumahnya. 1Kor 11:7. 1Kor 7:14. Hal yang sama berlaku jika suami dari perempuan tidak menaati firman. Perempuan dapat mempertahankan penundukannya kepada kekepalan Kristus dengan menaati suaminya ‘tanpa perkataan’. 1Ptr 3:1-2. Melalui pengudusannya, rumah, termasuk anak-anaknya, dapat dilindungi dari kerusakan yang diakibatkan Iblis.

Bapa, melalui Anak, memiliki akses kepada setiap anak dalam rumah ketika pasangan suami istri Kristen memiliki bagian dari Roh dalam persekutuan kekepalan. Menurut kasih karunia ini, anak-anak diinstruksikan oleh ‘perintah’ ayah mereka dan ‘ajaran/hukum’ ibu mereka. Ams 6:20. Pengudusan laki-laki ditemukan dalam penundukan kepada ketuhanan Kristus, yang memampukannya untuk mengangkat tangan yang kudus tanpa amarah dan tanpa perselisihan (terj. Bhs. Ing. ‘*doubting*’ artinya ‘keraguan’). 1Tim 2:8. Pengudusan perempuan ditemukan dalam penundukan kepada suaminya, seperti kepada Kristus. Ini adalah dasar dari perintah ayah dan hukum ibu.

Hal yang penting, hukum ibu tidak berarti seorang perempuan memberi tahu suaminya atau anak-anaknya mengenai cara hidup. Rasul Paulus berkata, ‘Seharusnya perempuan berdiam diri dan menerima ajaran dengan patuh (terj. Bhs. Ing. ‘*learn in silence [without anxiety-driven intensity] with all submission*’ artinya ‘belajar dalam diam [tanpa intensitas yang didorong oleh kecemasan] dengan segala penundukan’).’ 1Tim 2:11. Diam ini bukanlah ketiadaan ekspresi, melainkan, merupakan kualitas ilahi dari roh yang lemah lembut dan tenteram (tenang). Ini adalah perhiasan seorang perempuan yang saleh. 1Tim 2:9-10. 1Ptr 3:3-4. Rm 13:14. ‘Roh yang lemah lembut dan tenteram (tenang)’ kelihatan seperti seorang perempuan yang menyatakan kesalehan (menghidupi hidup Elohim) *dengan pekerjaan baik* melalui pelayanan keramahatmahannya dalam rumah. Pekerjaan-pekerjaan baik inilah ‘hukum ibu’. Karena alasan ini, Raja Salomo menulis, ‘Berilah kepadanya bagian dari hasil tangannya, biarlah perbuatannya memuji dia di pintu-pintu gerbang!’ Ams 31:31.

Pembelajaran Lebih Lanjut

TITUS 2

Amsal Harian

AMSAL 29